

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

AMALINA ALYANI YUSRINA

2009210059

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

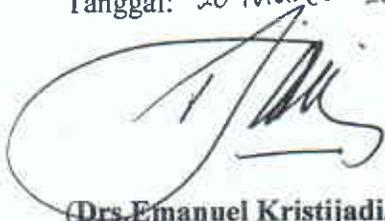
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Amalina Alyani Yusrina
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 11 September 1991
N.I.M : 2009210059
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, dan
FACR terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta
Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 20 Maret 2013



(Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 20 Maret 2013



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL GO PUBLIC**

**Amalina Alyani Yusrina
STIE Perbanas Surabaya
Email : Amalina.alyani@gmail.com
Jln. Awikun Madya Barat No.11A, Gresik**

ABSTRACT

The research entitled "The Influence LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM and FACR toward Return On Asset in Go Public Private National Banks." Data collecting method of research is secondary data source from Banks quarterly financial statement. Data analysis technique in this research using multiple regression analysis. Research determination criteria is Go Public Private National Banks which having total asset started 5 trillion until 10 trillion at second quarterly 2012 and on this research period at banks which have foreing exchange. Based on those criteria then samples used are Bank Himpunan Saudara 1906, Bank ICB Bumi Putera, Bank Nusantara Parahyangan and Bank Windu Kentjana Internasional. Research period started first quarterly 2009 until second quarterly 2012. Research result shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM and FACR have significant influence simultaneously toward ROA in Go Public Private National Banks. LDR and NPL partially has positive insignificant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. IPR, FACR partially has negative insignificant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. APB, BOPO partially have negative significant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. NIM partially have positive significant influence toward ROA in Go Public Private National Banks. IRR partially have insignificant influence and PDN partially have significant influence toward ROA in Go Public Banks.

Key word : Return On Assets, Go Public Private National Banks, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, FACR.

PENDAHULUAN

Bank mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh profit (laba) yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha mulai dari operasional sampai ekspansi di masa yang akan mendatang. Kemampuan bank disini dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan (return) yang diperoleh menggunakan asset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak (EBT) dengan rata-rata total asset. Dengan perhitungan rasio ini dapat

mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki, sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Untuk mencapai ROA yang diharapkan maka bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan asset yang dimiliki, karena setiap kegiatan usaha bank yang melibatkan asset yang berorientasi keuntungan selalu dihadapkan pada berbagai risiko usaha bank.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK SWASTA NASIONAL
YANG GO PUBLIC
Selama Tahun 2009 - 2012
(dalam presentase)

No	Nama-Nama Bank	Tahun 2009	Tahun 2010	Tren	Tahun 2011	Tren	Tahun 2012*	Tren	Rata - Rata Tren
1	PT.Bank Argoniaga,	0,15	1,00	0,85	1,39	0,39	1,73	0,34	0,53
2	PT.Bank Artha Graha Internasional,	0,44	0,76	0,32	0,72	-0,04	0,82	0,10	0,13
3	PT.Bank Central Asia,	3,40	3,51	0,11	3,82	0,31	3,45	-0,37	0,02
4	PT.Bank CIMB Niaga,	2,11	2,73	0,62	2,78	0,05	3,06	0,28	0,32
5	PT.Bank Danamon Indonesia,	1,78	3,43	1,65	2,84	-0,59	3,67	0,83	0,63
6	PT.Bank Ekonomi Raharja,	2,11	1,78	-0,33	1,49	-0,29	1,47	0,02	-0,21
7	PT.Bank Himpunan Saudara 1906,	2,27	2,60	0,33	2,63	0,03	2,38	-0,25	0,04
8	PT.Bank ICB Bumi Putera,	0,17	0,21	0,04	-1,71	-1,92	0,09	1,80	-0,03
9	PT.Bank Internasional Indonesia,	0,09	1,01	0,92	1,11	0,10	1,64	0,53	0,52
10	PT.Bank Mayapada Internasional,	0,90	1,22	0,32	2,07	0,85	3,03	0,96	0,71
11	PT.Bank Mega,	1,77	2,45	0,68	2,29	-0,16	3,47	1,18	0,57
12	PT.Bank Nusantara Parahyangan,	1,04	1,28	0,24	1,43	0,15	1,56	0,13	0,17
13	PT.Bank OCBC NISP,	1,79	1,29	-0,5	1,91	0,62	1,70	-0,21	-0,03
14	PT.Bank Bukopin,	1,46	1,62	0,16	1,87	0,25	1,84	-0,03	0,13
15	PT.Bank Of India Indonesia,	3,53	2,93	-0,6	3,66	0,73	3,17	-0,49	-0,12
16	PT.Bank Permata,	1,40	1,89	0,49	2,00	0,11	1,89	-0,11	0,16
17	PT.Bank Sinarmas,	0,93	1,44	0,51	1,07	-0,37	1,75	0,68	0,27
18	PT.Bank PAN Indonesia,	1,78	1,87	0,09	2,02	0,15	2,14	0,12	0,12
19	PT.QNB Bank Kesawan,	0,30	0,17	-0,13	0,46	0,29	-0,61	-1,07	-0,30
20	PT.Bank Victoria Internasional,	1,10	1,71	0,61	2,65	0,94	1,9	-0,75	0,27
21	PT.Bank Capital Indonesia,	1,42	0,74	-0,68	0,84	0,10	0,88	0,04	-0,18
22	PT.Bank Pundi Indonesia,	-7,88	-13,00	-5,12	-5,00	8,00	2,00	7,00	3,29
23	PT.Bank Bumi Artha,	2,00	1,52	-0,48	2,11	0,59	2,57	0,46	0,19
24	PT.Bank Tabungan Pensiunan Negara,	3,42	3,99	0,57	4,38	0,39	4,70	0,32	0,43
25	PT.Bank Windu Kentjana Internasional,	0,88	0,95	0,07	0,80	-0,15	2,23	1,43	0,45
26	PT.Bank Mutiara,	3,84	2,53	-1,31	2,17	-0,36	1,32	-0,85	-0,84
Jumlah		32,20	31,63	-0,57	41,80	10,17	53,85	12,05	7,22
rata- rata trend		1,24	1,21	-0,02	1,61	0,39	2,07	0,46	0,28

Sumber : laporan publikasi bank, diolah (*juni 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap (ROA)

pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap (ROA) pada

Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Aspek likuiditas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pengukuran likuiditas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio berikut ini :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut, maka makin rendah likuiditas bank tersebut.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing policy ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2010: 287) *Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Aspek kualitas aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 713) Kualitas Aktiva merupakan rasio untuk penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit.

Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva yang dimiliki bank dapat menggunakan rasio sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

Digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas kredit bank karena jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118), profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara

keseluruhan. Rasio-rasio yang digunakan sebagai berikut :

Return on asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) berdasarkan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut.

Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan *earnings assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Menurut Kasmir (2010: 292), Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Melalui rasio efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Berikut rasio yang dapat digunakan yaitu:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 119-120) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Faktor efisiensi operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu kemampuan Bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya

operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan

Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$$

Aspek Sensivitas

Menurut Veithzal Rivai (2007:813) risiko tingkat bunga merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang menggantung risiko tingkat bunga. Analisis faktor sensitivitas terhadap risiko pasar digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang akan dialami bank akibat pergerakan pasar (market price). Untuk menganalisis faktor ini dapat digunakan rasio-rasio berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

Resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Dimana :

ISA (Interest Sensitive Assets) dalam hal ini adalah : Sertifikat Bank Indonesia + Giro pada Bank Lain + Penempatan pada Bank Lain + penempatan bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + obligasi pemerintah + *reverse repo* + penyertaan.

ISL (Interest Sensitive Liability) dalam hal ini adalah : Giro + Tabungan + Deposito + Sertifikat Deposito + Simpanan dari Bank Lain + Pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang

perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai bsolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

$$PDN = \frac{(AK.Valas - P.Valas) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100$$

Aspek Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 ; 120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah sebagai berikut :

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR atau disebut juga penanaman aktiva tetap terhadap modal, adalah rasio perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris kantor terhadap modal. FACR digunakan untuk mengukur sejauh mana capital yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya.

Rumus yang digunakan adalah :

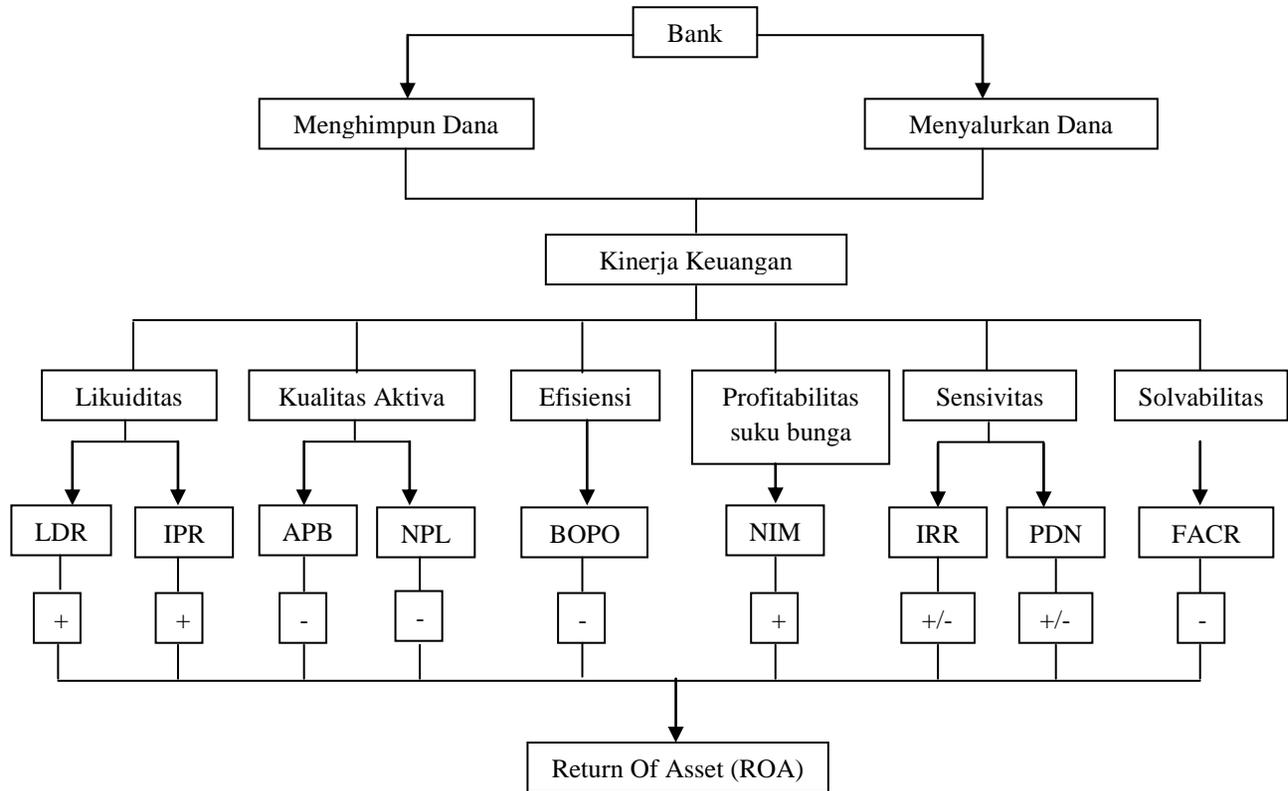
$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis yang diajukan adalah

(1)LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(2)LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(3)IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(4)APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(5)NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional yang *go public*.(6)IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(7)PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(8)BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(9)FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.(10)NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional yang *go public*.(11)LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

(1) Penelitian menurut metode analisisnya

Menurut metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. (Mudrajad Kuncoro, 2009:10).

(2) Penelitian menurut jenis data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008:47). Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian sekunder.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu :

Variabel bebas atau independent variable terdiri dari :

- LDR = (X₁)
- IPR = (X₂)
- APB = (X₃)
- NPL = (X₄)
- IRR = (X₅)
- PDN = (X₆)
- BOPO = (X₇)
- NIM = (X₈)
- FACR = (X₉)

Variabel tergantung atau *dependent variabel* dalam penelitian ini adalah :

Return on Asset (Y)

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total

dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor satu.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSL pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public*, pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima belas.

Posisi devisa Neto (PDN)

Rasio ini merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah

ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam belas.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengelola biaya pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga belas.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini merupakan digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana *capital* yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetap pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan satu tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk

mengukurnya digunakan rumus nomor delapan belas.

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini membandingkan antara pendapatan bunga bersih dibanding dengan aktiva produktif yang diterima Bank Swasta Nasional yang *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sebelas.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara

laba bersih dengan total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variable bebas yang meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), NIM (X_8), FACR (X_9) terhadap ROA (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 11,5 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = \text{LDR}$	0,008
$X_2 = \text{IPR}$	-0,005
$X_3 = \text{APB}$	-0,075
$X_4 = \text{NPL}$	0,041
$X_5 = \text{IRR}$	0,003
$X_6 = \text{PDN}$	0,004
$X_7 = \text{BOPO}$	-0,113
$X_8 = \text{NIM}$	0,054
$X_9 = \text{FACR}$	0,016
R. Square = 0,959	Sig.F = 0,000
Konstanta = 0,099	F_{hitung} = 118,570

Sumber : Lampiran Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,099 + 0,008 X_1 - 0,005 X_2 - 0,075 X_3 + 0,041 X_4 + 0,003 X_5 + 0,004 X_6 - 0,113 X_7 + 0,059 X_8 + 0,016 X_9 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,099$$

Konstanta sebesar 0,099 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 0,099 persen dan variabel bebas memiliki nilai nol.

$$\beta_1 = 0,008$$

Menunjukkan jika variabel LDR akan mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,008. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu persen, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,008 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_2 = -0,005$$

Menunjukkan jika variabel IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,005 persen. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0,005 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_3 = -0,075$$

Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,075 persen. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0,075 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_4 = 0,041$$

Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,041 persen. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan satu persen maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,041 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_5 = 0,003$$

Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA

akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 persen. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,003 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_6 = 0,004$$

Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka PDN akan mengalami penurunan sebesar 0,004 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_7 = -0,113$$

Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan - 0,113 persen. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar - 0,113 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_8 = 0,054$$

Menunjukkan jika variabel NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan 0,054 persen. Sebaliknya jika NIM mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,054 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_9 = 0,016$$

Menunjukkan jika variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,016 persen. Sebaliknya jika FACR mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan 0,016 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lain adalah konstan atau nol.

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara

bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$ Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$ Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. (α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 9 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 46 sehingga $F_{tabel}(0,05 ; 9; 46) = 2,09$

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

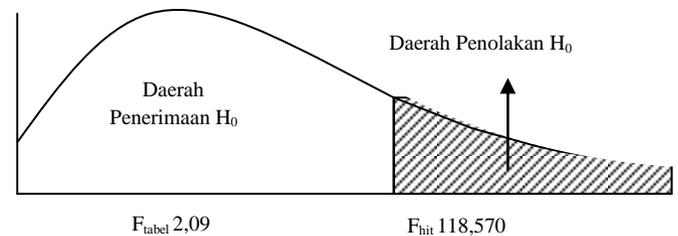
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 118,570$

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



$F_{hitung} = 118,570 > F_{tabel} = 2,09$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR PDN, BOPO, NIM dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

Koefisien determinasi atau R square adalah 0,959 artinya perubahan yang terjadi pada

variabel Y sebesar 95,9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 4,1 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,979 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji *t* dipergunakan untuk menegetahui apakah variabel yang terdiri LDR, IPR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta variabel APB, NPL, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, serta variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_1 , X_2 dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya variabel bebas yaitu X_1 , X_2 dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_3 ,

**** X_4 , X_7 , X_9 secara parsial mempunyai

pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya variabel bebas yaitu X_3 , X_4 , X_7 , X_9 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas yaitu X_5 , X_6 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas yaitu X_5 , X_6 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 46, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67866

Untuk uji dua sisi

$\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 46, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01290

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

Ho diterima apabila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 4.1

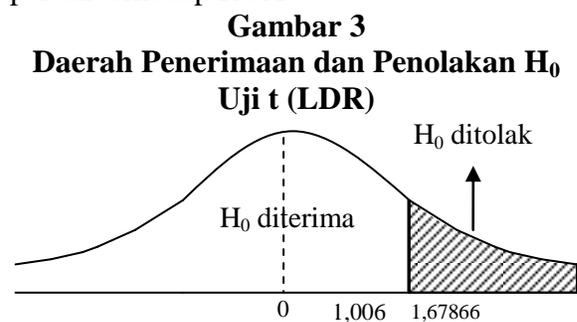
Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X_1)	1,006	1,67866	Diterima	Ditolak	0,147	0,021609
IPR (X_2)	-0,515	1,67866	Diterima	Ditolak	-0,076	0,005776
APB (X_3)	-2,114	-1,67866	Ditolak	Diterima	-0,298	0,088804
NPL (X_4)	1,058	-1,67866	Diterima	Ditolak	0,154	0,023716
IRR (X_5)	0,366	$\pm 2,01290$	Diterima	Ditolak	0,054	0,002916
PDN (X_6)	2,312	$\pm 2,01290$	Ditolak	Diterima	0,323	0,104329
BOPO (X_7)	-16,032	-1,67866	Ditolak	Diterima	-0,921	0,848241
NIM (X_8)	3,914	1,67866	Ditolak	Diterima	0,500	0,25
FACR (X_9)	3,515	-1,67866	Diterima	Ditolak	0,461	0,2116

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,006 dan t_{tabel} sebesar 1,67866 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,006 < t_{tabel} 1,67866 Karena t_{hitung} < t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,021609 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2,1609 persen terhadap ROA.

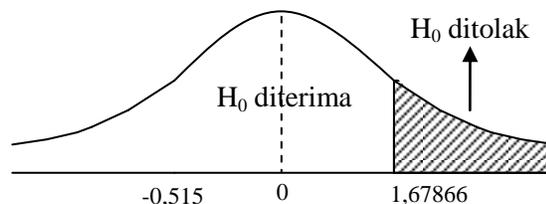


Pengaruh IPR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,515 dan t_{tabel} sebesar 1,67866 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,515 < t_{tabel} 1,67866 Karena t_{hitung} < t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien

determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,005776 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,5776 persen terhadap ROA.

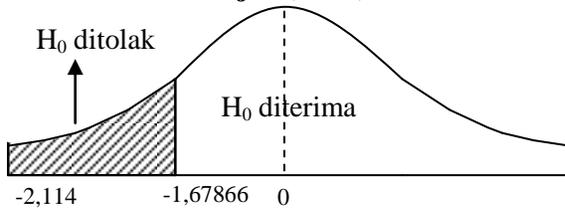
Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IPR)



Pengaruh APB terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,114 dan t_{tabel} sebesar -1,67866 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -2,114 < t_{tabel} -1,67866 Karena t_{hitung} < t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,088804 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 8,8804 persen terhadap ROA.

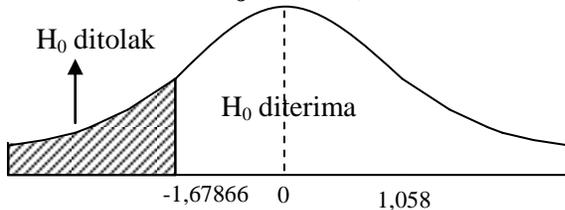
Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (APB)



Pengaruh NPL terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,058 dan t_{tabel} sebesar -1,67866 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,058 > t_{tabel} -1,67866 Karena t_{hitung} > t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,023716 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 2,3716 persen terhadap ROA.

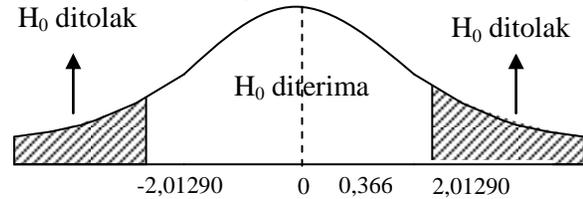
Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)



Pengaruh IRR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,366 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,01290$ sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,366 < t_{tabel} $\pm 2,01290$ Karena t_{hitung} < t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,002916 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,2916 persen terhadap ROA.

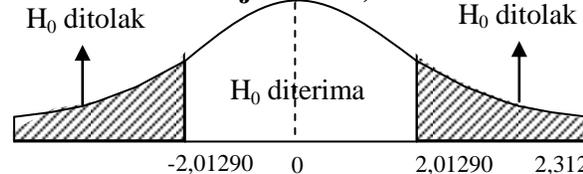
Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)



Pengaruh PDN terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,312 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,01290$ sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,312 > t_{tabel} $\pm 2,01290$ Karena t_{hitung} > t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,104329 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 10,4329 persen terhadap ROA.

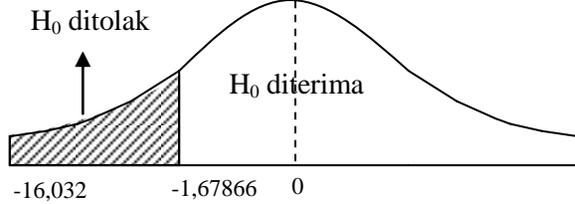
Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PDN)



Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -16,032 dan t_{tabel} sebesar -1,67866 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -16,032 < t_{tabel} -1,67866 Karena t_{hitung} < t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,848241 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 84,8241 persen terhadap ROA.

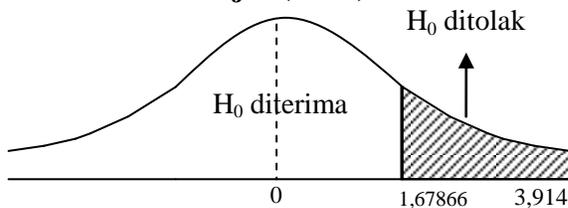
Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)



Pengaruh NIM terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,914 dan t_{tabel} sebesar 1,67866 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 3,914 > t_{tabel} 1,67866 Karena t_{hitung} > t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,25 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 0,25 persen terhadap ROA.

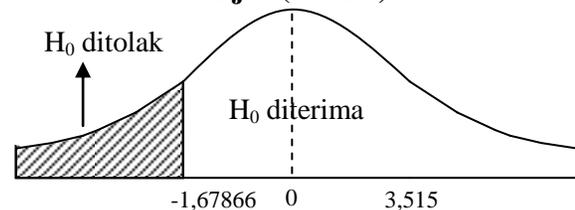
Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (LDR)



Pengaruh FACR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 11 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,515 dan t_{tabel} sebesar -1,67866 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 3,515 > t_{tabel} -1,67866 Karena t_{hitung} > t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,2116 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 21,16 persen terhadap ROA.

Gambar 11
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (FACR)



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Tabel 4
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Teori	Koefisiensi	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Tidak Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
NIM	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,008. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian ini dikarenakan adanya kenaikan pada LDR, artinya kenaikan total kredit lebih besar dari pada kenaikan total dana pihak ketiga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba suatu bank akan mengalami kenaikan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ibnu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori menyatakan pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPR dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,005. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena IPR mengalami penurunan artinya, kenaikan surat – surat berharga yang dimiliki lebih kecil daripada kenaikan total dana pihak ketiga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih kecil daripada kenaikan biaya. Sehingga laba suatu bank seharusnya mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Pada penelitian ini ROA justru mengalami peningkatan karena kenaikan biaya dana pihak ketiga bisa ditutupi oleh pendapatan kredit. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riestyana adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

c. Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut menyatakan teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan

hasil dari penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel APB adalah -0,075. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian ini dikarenakan apabila kenaikan jumlah aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari pada kenaikan total aktiva produktif maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah biaya pencadangan lebih kecil dari pada kenaikan pendapatan. Sehingga laba akan meningkat dan ROA suatu bank akan mengalami peningkatan juga. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel NPL adalah 0,041. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena NPL mengalami peningkatan yang menyebabkan kenaikan jumlah kredit bermasalah lebih besar dari pada kenaikan total kredit yang diberikan, maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah biaya lebih besar dari pada kenaikan pendapatan. Sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA suatu bank akan mengalami penurunan, akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan aktiva. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel IRR adalah 0,003. Pada penelitian ini IRR mengalami peningkatan yang artinya kenaikan IRSA lebih besar daripada kenaikan IRSL. Pada saat suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga besar dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba akan menurun dan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami kenaikan yang disebabkan peningkatan laba lebih besar daripada total aktiva. Berdasarkan penelitian ini maka tidak sesuai dengan landasan teori. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

f. Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori menyatakan pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa koefisien regresi untuk variabel PDN adalah 0,004. Pada penelitian ini PDN mengalami peningkatan yang artinya kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Pada saat nilai tukar turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya valas. Sehingga laba akan penurunan dan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami kenaikan yang disebabkan peningkatan laba lebih besar daripada total aktiva. Berdasarkan penelitian ini maka tidak sesuai dengan landasan teori. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara PDN dengan ROA

g. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori menyatakan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel BOPO terhadap ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,113. Sehingga hal ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dikarenakan jika BOPO menurun artinya, kenaikan biaya operasional lebih kecil daripada kenaikan pendapatan operasional maka menyebabkan peningkatan biaya lebih kecil daripada pendapatan. Sehingga mengakibatkan laba suatu bank akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami meningkat juga. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

h. Pengaruh NIM terhadap ROA

Menurut teori menyatakan pengaruh NIM terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM terhadap ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,054. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena NIM meningkat yang artinya kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada peningkatan rata-rata aktiva produktif maka menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA pun akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

i. Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori menyatakan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

variabel FACR terhadap ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,016. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena FACR mengalami peningkatan yang artinya, peningkatan jumlah aktiva tetap dan inventaris lebih besar daripada peningkatan modal yang menyebabkan, peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar daripada modal yang dialokasikan ke aktiva produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami menurun. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu dan Riestyana adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR PDN, BOPO, NIM dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR PDN, BOPO, NIM dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sebesar 95,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 4,1 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* diterima.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh

negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* diterima.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* diterima.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* diterima.

NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* diterima.

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* ditolak.

BOPO merupakan variabel bebas yang paling dominan yang memberikan kontribusi sebesar 84,8241 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO merupakan variabel bebas yang paling dominan terhadap ROA diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama periode penelitian yang digunakan mulai dari Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2012.

Kedua jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR

Ketiga subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* yaitu Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk , Bank ICB Bumi Putera,Tbk , Bank Nusantara Parahyangan,Tbk dan Bank Windu Kentjana Internasional,Tbk , yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai

pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Bank-bank Swasta Nasional *Go Public* diharapkan dapat menekankan biaya operasional sehingga dapat menurunkan BOPO. Terkait dengan rasio APB sebaiknya khususnya bank ICB Bumi putera harus bisa mengelolah aktiva produktif bermasalahnya sehingga apabila APB rendah dapat mengurangi biaya pencadangannya. Rasio NIM khususnya untuk Bank Windu Kentjana Internasional harus bisa mengelolah pendapatan bunga bersihnya, sehingga apabila NIM rendah dapat mengurangi pendapatan yang diterima oleh bank. Terkait dengan rasio PDN, untuk bank Himpunan Saudara 1906 harus bisa meningkatkan posisi devisanya yaitu meningkatkan pendapatan valas tetapi juga berhati-hati dengan risiko nilai tukar untuk meminimalkan nilai tukarnya.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif agar bisa menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan dan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)
- Ibnu Fariz syarifuddin.2012. "*Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Mudjarat Kuncoro. 2009. "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*". Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga
- Riestyana Indri Hapsari.2012."*Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa*" Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sigit Triandaru, Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.
- Veithzal Rivai, at all. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syariah System*. Edisi Kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.